

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Strategi Pembelajaran

Wina Senjaya (2008), mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹ Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.²

Strategi pembelajaran *Inquiry* dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning* (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a *plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “a *way in achieving something*” (Wina Senjaya, 2008)

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.³

¹ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008)

² *Ibid.*

³ Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2003)

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.⁴

2. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry berasal dari kata *to inquire (Inquiry)* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan.⁵ Strategi pembelajaran *Inquiry* ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berfikir) terkait dengan proses-proses berfikir reflektif. *Inquiry* artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.⁶

Udin Syaefudin (2008), Strategi *Inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.⁷ Jadi strategi *Inquiry* menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri dalam memecahkan masalah. Tugas guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing dan menyediakan sumber belajar.

Definisinya adalah pembelajaran berbasis *Inquiry* harus didukung karena sebagai alat untuk mengembangkan sistem, sistematis dan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan kreativitas siswa. *Inquiry* yang dilaksanakan di Sekolah Dasar menggunakan *Inquiry* terbimbing.

Strategi pembelajaran *Inquiry* menekankan pada proses keaktifan siswa secara maksimal. *Inquiry* sendiri dapat dilaksanakan secara kelompok maupun secara individu. Yang terpenting adalah adanya kegiatan mencari suatu jawaban secara

⁴ Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2003)

⁵ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hal.33

⁶ *Ibid.*

⁷ Udin Syaefudin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.2008). hlm. 169

mandiri namun masih mendapat bimbingan dari guru dari suatu permasalahan dengan penekanan pada hasil atau kesimpulan serta dapat memancing rasa ingin tahu siswa tanpa bantuan dari guru.

Pembelajaran *Inquiry* memiliki beberapa langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Guru mengkondisikan kelasnya agar siap dalam menerima materi pembelajaran. Guru menjelaskan materi, tujuan, hasil belajar yang diharapkan dan kegiatan yang akan dilakukan saat menggunakan strategi *Inquiry* serta memberikan motivasi pada siswa untuk dapat bersemangat dan dapat melakukan kegiatan dengan baik.

b. Merumuskan masalah

Tahap perumusan masalah, siswa diarahkan untuk dapat mengerjakan teka-teki dalam materi pembelajaran yang sedang disajikan. Proses pencarian jawaban merupakan hal yang penting, karena siswa menggunakan pemikiran yang ilmiah dalam menemukan jawabannya.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang ditemukan siswa saat kegiatan perumusan masalah. Hipotesis yang sudah ada kemudian diuji melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh semua siswa yang sebelumnya sudah dipancing oleh guru. Selanjutnya yang dilakukan oleh siswa adalah menebak kemungkinan-kemungkinan dari permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan data

Siswa setelah melakukan perumusan hipotesa membuat catatan tentang data-data yang didapat dalam suatu permasalahan, selanjutnya data tersebut dikumpulkan untuk digunakan dalam menguji hipotesis. Siswa akan lebih terasah intelektualnya pada tahap ini, karena pengumpulan data membutuhkan kejelian dalam membaca perubahan-perubahan yang ada setelah hipotesa dirumuskan sehingga siswa akan lebih maksimal dalam menggunakan kemampuan berpikirnya.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses penentuan jawaban setelah data-data dikumpulkan. Hipotesis dirumuskan berdasarkan data-data yang sesuai dan tidak berdasarkan opini dari penguji. Hipotesis harus dapat dipertanggung jawabkan dan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan data temuan yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dalam menyusun kesimpulan yang akurat hendaknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

3. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi sejak manusia lahir untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar sebagai suatu kejadian telah di kenal, bahkan disadari atau tidak telah dilakukan oleh manusia. Namun pengertian yang lengkap untuk memenuhi keinginan semua pihak , khususnya keinginan-keinginan para pakar di bidang pendidikan psikologi, sampai sekarang telah di berikan. Itu tidak berarti tidak perlu, dan tidak dapat memahami apa sebenarnya yang di maksud dengan belajar.

Para ahli telah mencoba menjelaskan pengertian belajar dengan mengemukakan rumusan/definisi menurut sudut pandang masing-masing, baik bentuk rumusan atau maupun aspek-aspek yang di tentukan dalam belajar. Terdapat perbedaan pendapat antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Namun, perlu di ketahui disamping perbedaan terdapat pula persamaan pengertian dalam definisi tersebut.

Sholeh Abdul Aziz mendefinisikan belajar adalah :

إِنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خِبْرَةٍ
سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِي تَغْيِيرًا جَدِيدًا

“suatu perubahan pada diri orang yang belajar karena pengalaman lama, kemudian terjadilah perubahan yang baru”.⁸

Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi / pengabsahan terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah ia pelajari. Secara

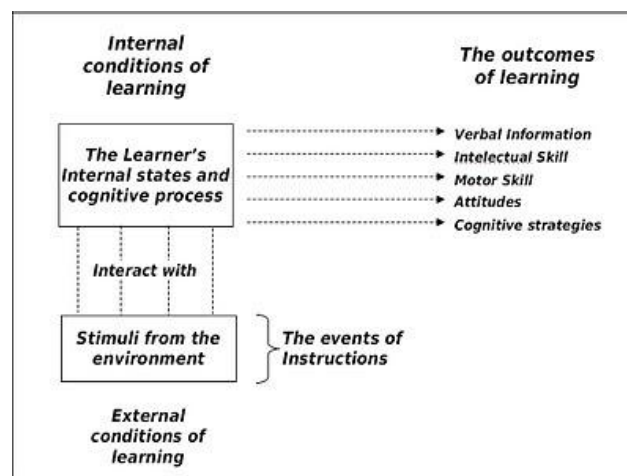
⁸ Sholeh Abdul Aziz, Abdul Aziz Abdul Majid, *Attarbiyah Waturuqu al-Tadris*, juz 1, (Mekkah : Darul Ma'arif, t.th), hal. 169.

kualitatif ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling peserta didik.

Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks.⁹ Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi.

Menurut Gagne, belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu :

- a. Kondisi Eksternal
- b. Kondisi Internal dan
- c. Hasil belajar



Gambar 2.1. Kondisi Internal Belajar

Proses belajar menurut Achmad Rifa'i (2009) adalah proses yang bersifat internal, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.¹⁰ Proses belajar dapat dialami secara langsung dan aktif oleh pelajar pada saat mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan di sekolah, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas.

Hasil belajar pada dasarnya berkaitan dengan hasil yang dicapai siswa setelah melalui tahap proses belajar, yaitu siswa dikatakan berhasil atau tidak apabila siswa telah mencapai syarat tertentu yang telah ditentukan sebelumnya setelah mengikuti

⁹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal.10

¹⁰ Achmad Rifa'i. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: UNNES Press. 2009). hlm.191

proses belajar dalam Nasution (2006) hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis. Tersusun secara teratur, berlaku secara umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen.¹² Dengan demikian, sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Pembelajaran IPA mengutamakan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan pemahaman materi. Pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya dapat memberikan pengalaman dalam berpikir secara empiris dalam menguji hipotesa.

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan¹³ (Depdikbud: 1994). Mata pelajaran IPA berfungsi untuk :

- a. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses
- c. Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari
- d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari

¹¹ Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006). hlm.77

¹² Nana Djumhana. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009). hal.2

¹³ Depdiknas. *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis Garis Besar Program Pengajaran(GBPP) Kelas VI Sekolah Dasar(SD)*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 1994)

- e. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

5. Materi Alat Pencernaan Manusia

Alat pencernaan adalah bagian tubuh yang bertugas untuk menguraikan makanan menjadi sari-sari makanan sehingga dapat diserap oleh pembuluh darah.¹⁴ Makanan yang masuk melalui mulut akan dicerna didalam saluran pencernaan. Saluran pencernaan ini tersusun dari alat-alat pencernaan yaitu: mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar dan anus.

a. Mulut

Mulut merupakan alat pencernaan yang merupakan tempat awal masuknya makanan ke dalam tubuh manusia. Di rongga mulut terdapat lidah, air ludah, dan gigi. Ketiga komponen ini berperan dalam proses pencernaan di mulut. Di dalam rongga mulut makan dicerna dengan 2 cara yaitu, Pencernaan secara mekanis yang merupakan merupakan pencernaan makanan dengan cara dikunyah oleh gigi dan dibantu lidah, dan pencernaan kimiawi yang merupakan pencernaan yang dilakukan oleh enzim. Di dalam rongga mulut terdapat alat pencernaan seperti :

b. Gigi

Gigi berperan untuk menghancurkan dan menghaluskan makanan yang masuk ke mulut dengan cara dikunyah. Gigi manusia dewasa berjumlah 32 buah. Gigi manusia terdiri dari 3 jenis yaitu gigi seri yang berfungsi untuk memotong makanan, gigi taring untuk merobek makanan dan gigi geraham untuk mengunyah dan menghaluskan makanan. Gigi terdiri dari beberapa bagian yaitu email yang merupakan lapisan terluar yang berfungsi melindungi gigi, mahkota gigi, tulang gigi dan kar gigi yang berfungsi menancapkan gigi pada tulang rahang. (Untuk merawat gigi, kita dianjurkan untuk menggosok gigi 2 kali sehari yaitu sehabis sarapan dan menjelang tidur).

¹⁴ Tim Bina Karya Guru, *IPA SD untuk Sekolah Dasar kelas V*, (Jakarta : Erlangga, 2008). hal.17

c. Kalenjar air ludah.

Air ludah sering disebut dengan air liur. Makanan yang masuk ke dalam rongga mulut dibasahi air liur agar mudah di telan. Air ludah juga mengandung enzim ptialin atau amilase yang berfungsi untuk mengubah zat tepung/amilum menjadi gula. Dengan enzim ini makanan di rongga mulut mengalami pencernaan kimiawi. Coba kalian mengunyah makanan agak lama nanti lidah kita akan merasakan manis.

d. Lidah

Lidah berfungsi untuk mengatur letak makanan waktu makanan tersebut dikunyah, membantu untuk menelan makanan dan untuk mengecap rasa makanan. Lidah berfungsi sebagai indera pengecap makanan karena pada permukaannya terdapat bintil-bintil lidah yang tersusun atas saraf-saraf pengecap.

e. Kerongkongan

Kerongkongan merupakan saluran yang menghubungkan mulut dengan lambung. Kerongkongan terdiri dari otot-otot yang lentur. Otot dinding kerongkongan melakukan gerakan peristaltik yaitu gerakan meremas-remas dan mendorong makanan sehingga masuk ke dalam lambung.

f. Lambung

Lambung merupakan alat pencernaan yang bentuknya mirip kantong. Makanan di dalam lambung disimpan selama 4-6 jam. Bagian dalam lambung berlipat-lipat yang berfungsi untuk mengaduk-aduk makanan yang berasal dari kerongkongan. Pada dinding lambung menghasilkan asam klorida (HCl) yang berfungsi untuk membunuh kuman yang masuk melalui makanan. Di dalam lambung sendiri terjadi pencernaan secara kimiawi karena di lambung juga dihasilkan enzim-enzim pencernaan seperti di bawah ini:

- a) *Pepsin*, pengubah *protein* menjadi *pepton*.
- b) *Renin* berfungsi untuk mengendapkan susu menjadi *kasein*.
- c) *Lipase* berfungsi memecah lemak menjadi asam lemak dan *gliserol*.

g. Usus Halus

Usus halus merupakan tempat terjadinya proses penyerapan makanan, susunan usus halus yaitu:

- a) Usus dua belas jari yang disebut juga *duodenum*
- b) Usus kosong (*jejunum*)

c) Usus penyerap (*ileum*)

Usus dua belas jari merupakan bagian usus yang terdiri dari dua saluran yaitu saluran empedu yang menghubungkan kantung empedu dan usus dua belas jari untuk menyalurkan empedu yang berguna untuk mencerna lemak, yang kedua yaitu saluran dari pankreas yang berguna untuk menyaurkan enzim-enzim yang dihasilkan oleh pankreas yang berguna untuk mempermudah penyerapan sari-sari makanan. Enzim -enzim yang dihasilkan pankreas tersebut adalah :

- a) *Tripsin* yang berfungsi memecah *pepton* menjadi *asam amino*
- b) *Amilase* memecah amilum menjadi *glukosa*
- c) *Lipase* yang digunakan untuk memecah lemak menjadi asam lemak dan *gliserol*.

Pada usus kosong makanan akan diurai proteinnya (*pepton* menjadi *asam amino*) oleh enzim *erepsin*, sementara karbohidrat yang terkandung pada makanan akan diuraikan oleh *enzim maltase, laktose* dan *sukrase*. Pada bagian usus halus ketiga yakni usus penyerap terjadi penyerapan sari-sari makanan. Pada usus penyerap terdapat jonjot-jonjot usus yang mengandung pembuluh darah. Pembuluh darah inilah yang melakukan penyerapan sari makanan. Pada usus halus sari-sari makanan diserap dan diedarkan ke seluruh tubuh sedangkan sisa diteruskan ke usus besar.

h. Usus Besar

Usus besar terdiri dari usus besar naik, usus besar melintang dan usus besar turun. Pada usus besar terjadi penyerapan air dan garam mineral. Didalam usus besar juga hidup bakteri pembusuk yang membantu proses penghancuran sisa makanan menjadi *feses* atau tinja agar mudah dikeluarkan.

i. Anus

Merupakan lubang pelepasan *feses* atau tinja. Bahan padat sisa-sisa pencernaan makanan yang mengalami pembusukan dikeluarkan sebagai tinja dan gas. Cairan sisa pencernaan disalurkan dan disaring di ginjal, dan dikeluarkan sebagai air seni.

B. Kajian Pustaka

Penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi. Beberapa Penelitian tersebut diantaranya:

1. Yustika Dwi Ismayati (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Penggunaan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas v Semester II pada pokok bahasan Magnet SDN Clumprit I Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. Hasil penelitian ini menunjukkan skor yang diperoleh 15 siswa dalam kelas tersebut mengalami peningkatan dengan hasil akhir pada siklus I dan II adalah 87% dan 95%. Kemampuan IPA dalam pembelajaran siswa dengan metode *Inquiry* dari siklus I dan II menunjukan hasil yaitu untuk merumuskan masalah dari 81,6 menjadi 90, merumuskan hipotesis dari 66,6 menjadi 76, mengumpulkan bukti dari 83,3 menjadi 86, menguji hipotesa dari 80 menjadi 85, dan menyimpulkan dari 81,6 menjadi 83. Untuk ketuntasan kelas secara keseluruhan pada kemampuan siswa terhadap metode *Inquiry* dari siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu 78,5 menjadi 84,33%.
2. Rizky (2009) menulis skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Prestasi dan Kualitas Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery) pada Siswa Kelas VI SDN ABC Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2008/2009*. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (67,57%), siklus II (78,38%), siklus III (89,19%).
3. Riqoh Akhmilani R, S.Pd.I (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Bilangan dengan Penjumlahan Berulang Menggunakan Pendekatan Inkuiri pada Siswa Kelas II Semester II SDN 01 Petungkang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Dari PTK yang telah dilakukan, pembelajaran menggunakan pendekatan *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dengan teknik penjumlahan dengan KKM 51. Dari nilai rata-rata Ulangan Harian pertama sebagai kondisi awal sebesar 33% dapat ditingkatkan menjadi 71% pada UH kedua sebagai hasil tindakan pada siklus I. Hasil belajar ini meningkat menjadi 96% berdasarkan hasil UH ketiga sebagai hasil tindakan pada siklus II.

Berdasarkan pada beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar

IPA materi sistem pencernaan makanan manusia dengan menerapkan strategi *Inquiry* pada siswa kelas V MI NU 32 Bebengan. Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada, dengan tujuan untuk memberikan gambaran pada penelitian-penelitian lebih lanjut sehingga dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran IPA khususnya materi sistem pencernaan makanan manusia dengan menggunakan strategi *Inquiry*.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.¹⁵ Berdasarkan uraian-uraian landasan teori di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Penerapan strategi *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem pencernaan makanan manusia pada siswa kelas V MI NU 32 Bebengan”.

¹⁵ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), hal.71